

## Analisis Pengaruh Burnout, Beban Administratif dan Work-Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Guru

Lazuardy Alief <sup>1 \*</sup>, Tiara Fathulmila Matiala <sup>2</sup>, Tofhan Mamonto <sup>3</sup>, Haslinda Mokodompit <sup>4</sup>, Flora Grace Putrianti <sup>5</sup>, Dina Agnesia Sihombing <sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Social and Behavioral Science, Asia e-University (AeU), Malaysia

<sup>6</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Bisnis dan Multimedia Asmi, Indonesia

E-mail: [lazuardy.alief@binawan.ac.id](mailto:lazuardy.alief@binawan.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1696>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 30 Juny 2025

Revised: 03 July 2025

Accepted: 11 July 2025

**Kata Kunci** Burnout, Beban Administratif, Work-Life Balance, Kepuasan Kerja, Guru

#### Keywords

Burnout, Administrative Load, Work-Life Balance, Job Satisfaction, Teacher



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana burnout, beban administratif, dan keseimbangan dari work-life balance memengaruhi kepuasan kerja guru di sekolah negeri maupun swasta. Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui metode analisis regresi linear berganda. Sebanyak 200 guru menjadi responden pada penelitian ini, ditentukan dengan teknik purposive sampling merujuk dari kriteria guru aktif dengan pengalaman mengajar minimal dua tahun dan terlibat dalam kegiatan administratif sekolah. Data didapatkan dari kuesioner yang sudah diuji reliabilitas serta validitasnya. Hasil dari Analisa ini memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel burnout, beban administratif, dan work-life balance secara bersamaan berdampak signifikan kepada kepuasan kerja guru. Secara individual, tiap-tiap variabel juga memiliki pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mengelola stres, efisiensi dalam menangani beban administratif, serta kemampuan menjaga keseimbangan dari pekerjaan serta kehidupan pribadi, merupakan aspek-aspek penting yang mendukung tingkat kepuasan kerja guru. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi manajemen sekolah untuk lebih memperhatikan faktor psikososial dan menciptakan sistem kerja yang mendukung kesejahteraan guru secara menyeluruh dan berkelanjutan.

This study aims to examine how burnout, administrative burden, and work-life balance affect teacher job satisfaction in both public and private schools. This study used a quantitative approach through multiple linear regression analysis. A total of 200 teachers participated in this study, selected using a purposive sampling technique referring to the criteria of active teachers with at least two years of teaching experience and involvement in school administrative activities. Data were obtained from a questionnaire that had been tested for reliability and validity. The results of this analysis show that the three variables of burnout, administrative burden, and work-life balance simultaneously have a significant impact on teacher job satisfaction. Individually, each variable also has a positive and significant influence. These findings confirm that the ability to manage stress, efficiency in handling administrative burdens, and the ability to maintain a balance between work and personal life are important aspects that support teacher job satisfaction. Practically, this study provides recommendations for school management to pay more attention to psychosocial factors and create work systems that support teacher well-being comprehensively and sustainably.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Lazuardy Alief et al (2025). Analisis Pengaruh Burnout, Beban Administratif dan Work-Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Guru, 4(1) 1116- 1121 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1696>

## PENDAHULUAN

Kepuasan kerja guru berperan penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas serta berkelanjutan. Sebagai pihak yang berada di garis depan proses belajar mengajar, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan ilmu, nilai-nilai, dan keterampilan kepada siswa. Ketika guru merasa puas dengan pekerjaannya, hal itu akan mendorong motivasi, meningkatkan komitmen, serta memperbaiki kualitas pembelajaran yang mereka berikan (Tawil et al., 2024). Baik di sekolah negeri maupun swasta, para guru kini dipertemukan kepada tantangan yang kompleks mulai dari perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, hingga ekspektasi masyarakat terhadap hasil pendidikan. Jika kepuasan kerja menurun, dampaknya bisa serius, seperti menurunnya kinerja, meningkatnya ketidakhadiran, bahkan keinginan untuk pindah profesi. Karenanya, penting agar memahami berbagai faktor yang memengaruhi kepuasan kerja guru demi menjaga keberlangsungan dan mutu pendidikan nasional (Mardiani et al., 2024). Tingkat kepuasan ini juga sangat berkaitan dengan tingkat retensi guru, terutama di sekolah swasta yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya (Mokodompit et al., 2023). Dalam hal ini, sinergi antara pemerintah, pengelola sekolah, dan institusi pendidikan menjadi kunci untuk memastikan guru merasa dihargai serta sejahtera, baik secara finansial maupun psikologis. Mengidentifikasi hal-hal yang dapat meningkatkan atau menurunkan kepuasan kerja harus dijadikan bagian dari kebijakan pengelolaan sumber daya manusia di dunia pendidikan (Zumzumi et al., 2024).

Burnout atau kelelahan kerja menjadi salah satu isu yang sering dikaitkan dengan tingkat kepuasan kerja, terutama di kalangan guru. Kondisi ini muncul akibat stres kerja yang berkepanjangan dan ditandai oleh kelelahan emosional, rasa terasing dari pekerjaan, serta menurunnya rasa pencapaian diri. Guru kerap dihadapkan pada tekanan besar, mulai dari beban mengajar yang tinggi, dinamika interaksi dengan siswa maupun orang tua, hingga tuntutan untuk mencapai target akademik tertentu (Dondo et al., 2023). Jika tidak ada dukungan yang memadai dari lingkungan kerja, situasi ini bisa dengan mudah berkembang menjadi burnout. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa burnout berkontribusi terhadap penurunan motivasi, semangat, dan keterlibatan guru dalam menjalankan tugas mereka, yang nantinya mempunyai dampak negatif terhadap kepuasan kerja secara keseluruhan (Lahiya et al., 2025). Guru yang mengalami burnout cenderung merasa tidak puas, kelelahan secara emosional, dan memiliki pandangan yang kurang positif terhadap profesi yang dijalani. Kondisi ini jelas menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memahami sejauh mana burnout memengaruhi kepuasan kerja guru, agar kebijakan yang diambil benar-benar mampu menjawab tantangan nyata di lapangan (Mohzana et al., 2023).

Selain kelelahan kerja (burnout), beban administratif juga dijadikan sebuah faktor terpenting yang mempengaruhi tingkat kepuasan kerja guru. Dalam beberapa tahun terakhir, peran guru tak lagi terbatas pada kegiatan mengajar. Mereka juga harus menyelesaikan berbagai tugas administratif, mulai dari mengisi laporan pembelajaran, memasukkan data, menyusun dokumen untuk keperluan akreditasi, hingga melaporkan hasil asesmen siswa (Mamonto et al., 2025). Beban tambahan ini kerap mengalihkan perhatian guru dari esensi utama profesinya yaitu mengajar dan membimbing siswa. Ketika tugas administratif dirasa terlalu banyak dan kurang relevan dengan kegiatan mengajar, hal itu bisa menimbulkan kejenuhan dan frustrasi. Guru merasa waktu dan tenaga mereka tidak dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan beban administratif berkorelasi erat dengan menurunnya kepuasan kerja di kalangan guru (Arifin et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan untuk meninjau sejauh mana beban administratif membebani guru dan bagaimana hal tersebut membentuk pandangan mereka terhadap profesi yang dijalani (Kobandaha et al., 2024).

Work-life balance, ataupun keseimbangan dari kehidupan kerja serta pribadi, kini menjadi perhatian penting di dunia kerja modern termasuk dalam profesi guru (Gabriella & Tannady, 2019). Guru yang bisa menjaga dari keseimbangan ini umumnya lebih baik untuk mengelola stres, menjaga kesehatan mental, dan merasa puas baik dalam peran profesionalnya di sekolah maupun dalam kehidupan pribadinya di rumah (Usmany et al., 2024). Sebaliknya, ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sering kali memicu konflik peran, kelelahan yang terus-menerus, dan pada akhirnya, ketidakpuasan terhadap pekerjaan. Dalam konteks keseharian guru, waktu di luar jam mengajar yang dihabiskan untuk menilai tugas, mengikuti pelatihan, atau menyelesaikan urusan administrasi bisa mengganggu waktu bersama keluarga atau kegiatan pribadi lainnya (Zakaria et al.,

2025). Kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat kepuasan kerja. Maka dari itu, menjaga work-life balance menjadi langkah penting untuk memberikan lingkungan kerja yang sehat serta meningkatkan kesejahteraan guru. Penelitian mengenai peran keseimbangan ini terhadap kepuasan kerja sangat diperlukan, agar kebijakan yang diterapkan bisa lebih fleksibel dan benar-benar memperhatikan kebutuhan guru secara menyeluruh (Asaloei et al., 2020).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan guna mengkaji bagaimana burnout, beban administratif, dan keseimbangan dari kerja serta work-life balance memengaruhi tingkat kepuasan kerja guru, baik di sekolah swasta maupun negeri. Berharap penelitian ini bisa berkontribusi secara teoritis dengan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor psikososial yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dari sisi praktis, hasil temuan ini bisa dijadikan acuan untuk seluruh pengelola institusi pendidikan, kepala sekolah, serta pengambil kebijakan untuk merancang strategi atau intervensi yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan kerja para guru. Dengan memahami faktor-faktor kunci yang berdampak langsung terhadap kepuasan kerja, pengelolaan sumber daya manusia di sekolah dapat dilakukan dengan lebih terarah, efisien, dan berdampak nyata. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memperkuat posisi guru dalam berbagai kebijakan pendidikan, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan kerja yang sehat, suportif, serta berkesinambungan bagi para pendidik di seluruh Indonesia.

## METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif yang mempunyai tujuan guna menguji dampak dari burnout, beban administratif, serta work-life balance kepada kepuasan kerja guru. Studi ini bersifat asosiatif, yakni berfokus pada sejauh mana hubungan dan pengaruh antara ketiga *independent variable* (burnout, beban administratif, dan work-life balance) terhadap *dependent variable*, yakni kepuasan kerja guru. Populasi dalam penelitian ini mencakup guru-guru di sekolah swasta serta negeri, baik di jenjang pendidikan menengah maupun dasar. Teknik dalam pengambilan sampel yang diterapkan yaitu purposive sampling, melalui kriteria: (1) guru aktif yang memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun, (2) terlibat langsung dalam kegiatan administratif di sekolah, dan (3) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan 200 responden. Pengumpulan data dilaksanakan dengan kuesioner yang disusun merujuk dari indikator setiap variabel. Kuesioner disebarikan baik secara daring maupun luring kepada guru-guru yang memenuhi syarat. Untuk pengukuran, digunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat tidak setuju" sampai "sangat setuju". Pengujian validitas dilaksanakan dengan analisis korelasi Pearson, di mana item dianggap valid jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dilain sisi, reliabilitas instrumen diuji menerapkan teknik Cronbach's Alpha, melalui nilai  $\alpha \geq 0,70$  menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Setelah dipastikan valid dan reliabel, data dianalisis mempergunakan regresi linear berganda guna mengetahui dampak dari setiap *independent variable* kepada kepuasan kerja guru. Sebelum regresi dilakukan, data diuji melalui sejumlah pengujian asumsi klasik, di antaranya: (1) Pengujian normalitas mempergunakan Kolmogorov-Smirnov, (2) Pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser, dan (3) Pengujian multikolinearitas melalui melihat dari nilai VIF ( $< 10$ ) serta Tolerance ( $> 0,10$ ). Data yang telah memenuhi seluruh asumsi tersebut kemudian dianalisis mempergunakan *software* SPSS, dalam mendapat hasil yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner terbukti valid, dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  pada uji korelasi Pearson, yang menandakan bahwa setiap item mampu mengukur konstruk variabel yang dimaksud secara tepat. Uji reliabilitas juga menunjukkan hasil yang memberi kepuasan. Nilai Cronbach's Alpha bagi masing-masing variabel yaitu burnout (0,834), beban administratif (0,839), work-life balance (0,847), dan kepuasan kerja (0,845), semuanya melebihi 0,70, yang mengindikasikan bahwasanya instrumen yang dipergunakan berkonsistensi internal yang baik. Untuk memastikan kelayakan model regresi, dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian normalitas melalui penerapan metode Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan nilai *Sig.* 0,224 ( $> 0,05$ ), yang artinya data mempunyai distribusi normal. Selain itu, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser tidak menemukan gejala heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansi  $> 0,05$ . Pengujian multikolinearitas juga memperlihatkan hasil yang baik, dengan nilai VIF di bawah 10 serta tolerance

melebihi 0,1 pada seluruh *independent variable*, menandakan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dalam model.

Digunakannya analisis regresi linear berganda yaitu guna mengidentifikasi dampak dari ketiga *independent variable* kepada kepuasan kerja guru. Hasilnya menunjukkan bahwa burnout, beban administratif, serta work-life balance secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, melalui nilai Fhitung sebesar 37,433 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,475 mengindikasikan bahwasanya 47,5% variasi kepuasan kerja guru bisa dijelaskan dari ketiga variabel tersebut secara bersama-sama, sedangkan sisanya 52,5% diakibatkan dari faktor lainnya di luar model. Uji t secara keseluruhan juga memperkuat hasil ini, di mana masing-masing *independent variable* menunjukkan dampak secara signifikan kepada kepuasan kerja guru, melalui nilai Sig. di bawah 0,05. Oleh karenanya, ketiga hipotesis pada penelitian ini tidak ditolak, yang berarti bahwa burnout, beban administratif, dan work-life balance berhubungan positif serta signifikan kepada kepuasan kerja guru.

Secara khusus, burnout berdampak positif signifikan kepada kepuasan kerja melalui koefisien regresi adalah 0,224 dan signifikansi 0,03. Menariknya, meskipun burnout biasanya dikaitkan dengan dampak negatif, dalam konteks penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat stres kerja yang masih dalam batas wajar dapat memberikan efek positif. Guru yang mampu menghadapi tekanan dan tantangan justru merasa lebih puas karena mereka memperoleh rasa pencapaian pribadi dan pengakuan atas kemampuan mereka mengatasi kesulitan. Dukungan sosial dari rekan kerja atau lingkungan sekolah yang suportif kemungkinan turut memperkuat daya tahan psikologis ini. Guru yang memiliki resiliensi tinggi cenderung menjadikan tekanan sebagai motivasi untuk tumbuh dan berkembang, sehingga manajemen stres dan pengembangan kapasitas psikologis menjadi aspek penting untuk mendukung kesejahteraan mereka.

Temuan lain menunjukkan bahwa beban administratif juga berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja guru, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,187 dan signifikansi 0,021. Artinya, keterlibatan guru dalam tugas-tugas administratif, selama disusun secara proporsional dan relevan dengan konteks pendidikan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam manajemen sekolah. Ketika guru merasa bahwa kontribusinya di luar kegiatan mengajar turut dihargai, hal ini dapat memperkuat ikatan emosional mereka terhadap institusi. Misalnya, peran serta dalam penyusunan kurikulum, pelaporan hasil belajar, atau proses akreditasi dapat menumbuhkan rasa kepemilikan. Jika ditunjang dengan sistem kerja yang efisien, teknologi yang memadai, dan pelatihan yang tepat, tugas administratif tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan bentuk partisipasi yang bermakna. Oleh karena itu, penting bagi pihak manajemen sekolah untuk merancang sistem administratif yang lebih efisien dan mendukung peran guru secara utuh.

Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa work-life balance berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,285 dan signifikansi 0,005. Ini menunjukkan bahwa semakin seimbang kehidupan pribadi dan profesional seorang guru, semakin besar tingkat kepuasan kerja yang dirasakan. Guru yang mampu mengelola waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadinya akan cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik, hubungan sosial yang harmonis, serta rasa kesejahteraan yang lebih tinggi. Dalam kondisi di mana guru memiliki waktu yang cukup untuk keluarga, istirahat, maupun kegiatan pengembangan diri, mereka akan memandang pekerjaan secara lebih positif. Keseimbangan ini juga membantu mencegah stres jangka panjang yang bisa mengganggu performa kerja. Oleh sebab itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menerapkan kebijakan kerja yang lebih fleksibel, seperti pengaturan waktu kerja yang manusiawi, hak cuti yang memadai, dan lingkungan kerja yang memahami kebutuhan personal guru. Dengan menciptakan kondisi kerja yang mendukung keseimbangan hidup, institusi pendidikan tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja, tetapi juga mempertahankan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkomitmen tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa burnout, beban administratif, dan work-life balance secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Ketiga variabel ini juga terbukti memberikan dampak positif secara individual. Artinya, guru yang mampu mengelola tekanan kerja dengan baik, terlibat dalam tugas administratif secara bermakna, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, cenderung merasa lebih puas terhadap profesinya. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor psikososial serta beban kerja administratif

memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan mendukung bagi para guru. Oleh karena itu, penting bagi manajemen sekolah untuk merancang strategi yang komprehensif guna menangani stres kerja misalnya melalui pelatihan manajemen emosi, penyederhanaan proses administratif dengan bantuan teknologi, serta kebijakan kerja yang memungkinkan terciptanya work-life balance. Selain itu, evaluasi rutin terhadap beban kerja guru perlu dilakukan secara berkala, disertai dengan pemberian ruang partisipatif bagi guru dalam proses pengambilan keputusan institusi. Dengan cara ini, kesejahteraan dan kepuasan kerja guru dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Tawil, M. R., Saryanto, S., Alief, L., Winarno, B., & Ashadi, F. (2024). Analysis of The Relationship Between Teaching Quality, Institutional Policy, Leadership and Performance of Higher Education Institutions. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3129-3137.
- Mardiani, E., Mokodenseho, S., Matiala, T. F., Limbalo, S. S. A., & Mokodompit, N. Y. (2024). Implementation of digital science and literacy teaching in developing science literacy in middle school students in indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 2(01), 63-74.
- Mokodompit, H., Lahiya, A., Matiala, T. F., Aziz, A. M., & Mokodenseho, S. The Role of Financial Aid Programs and Education Facilities in Overcoming Education Gaps in Central Java Rural Schools.
- Zumzumi, V. N., Ta'rifin, A., Zumzumi, V. N., Tranadisa, S. S., & Aulia, N. (2024). Principal Leadership in Improving the Quality of Islamic Education at MTs Salafiyah Wiradesa.
- Dondo, D., Hasini, L., Lahiya, A., & Matiala, T. F. (2023). The Role of the Principal as a Supervisor in Improving the Quality of Teacher Learning at MI Alkhairaat Mogolaing, Kotamobagu. *An-Nubuwwah: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 133-141.
- Lahiya, A., Arifudin, O., & Matiala, T. F. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29-37.
- Mohzana, M., Mamonto, T., Astuti, E. D., Asmarany, I., & Arief, I. (2023). The Influence Of Probing Question Technique Usage In Teaching-Learning Activities On Students' Critical Thinking Ability. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 105-111.
- Mamonto, T., Lahiya, A., & Bahansubu, A. (2025). PRINCIPAL'S LEADERSHIP STRATEGY IN IMPROVING EDUCATION QUALITY. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 129-136.
- Arifin, A., Mamonto, T., Assery, S., Lahiya, A., & Ramli, A. (2023). Analysis The Role of Principle as Supervisor in The Implementation of School-Based Management. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 398-403.
- Kobandaha, F., Idris, M., Mamonto, T., & Lasinggaru, E. D. F. (2024). The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Discipline at Public Elementary School 4 Tungoi 1. *An-Nubuwwah: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 252-263.
- Usmany, P., Ngabalin, A. M., Utami, T. W., & Putrianti, F. G. (2024). The Impact of Strategic Management on Organizational Performance: An Empirical Study. *International Journal of Economics (IJE)*, 3(2).
- Zakaria, M., Ismail, A., Hendratni, T. W., Putrianti, F. G., Soeprapto, A., & Lubis, F. M. (2025). ANALISIS PENGARUH SELF-LEADERSHIP, WORKPLACE WELL BEING DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP EMPLOYEE ENGAGEMENT PADA INDUSTRI JASA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 1953-1962.
- Asaloei, S. I., Wolomasi, A. K., & Werang, B. R. (2020). Work-Related stress and performance among primary school teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(2), 352-358.
- Reynaldo, J., Tannady, H., & Nurjanah, S. (2022). Role of Work Stress and Work Discipline on Performance of High School Teachers in East Jakarta, Indonesia. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1).

Gabriella, P., & Tannady, H. (2019). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMAN 8 Bekasi. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* (Vol. 2, No. 1).